

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus penerapan asuhan keperawatan pada By. A (12 hari) dengan Hiperbilirubinemia di ruang Perinatologi RSUD Al-Ihsan Bandung, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

By. A yang berusia 12 hari dengan jenis kelamin laki-laki masuk ke rumah sakit pada tanggal 10 April 2023 karena orang tuanya mengeluh kulit By. A berwarna kuning, kemudian ditemukan hasil pengukuran rumus Kramer pada derajat 4. Saat dikaji pada tanggal 11 April 2023 By. A berada di ruangan ber-AC dan cukup dekat dengan AC, bayi tampak lemah, sering tidur dan malas menyusu, namun dapat menangis dengan kuat, dan berada di dalam alat fototerapi. Didapatkan hasil pengukuran rumus Kramer derajat 3 (ikterus pada daerah kepala, leher, hingga di atas lutut/tungkai atas). Terdapat penurunan BB sebesar 7,4% yaitu 235 gram (BB saat lahir 3200 gram, saat dikaji 2965 gram).

Diagnosis utama yang muncul yaitu ikterik neonatus b.d kesulitan transisi ke kehidupan ekstra uterin d.d bayi tampak kuning pada area kepala, leher, hingga di atas lutut/tungkai atas (derajat Kramer 3), bilirubin serum total 19,6 mg/dL. Diagnosis kedua hipotermia berhubungan dengan terpapar suhu lingkungan rendah ditandai dengan suhu 36,2°C, akral teraba dingin, By. A berada di ruangan ber-AC dan cukup dekat dengan AC. Diagnosis ketiga, risiko defisit nutrisi dibuktikan

dengan ketidakmampuan mengabsorpsi nutrisi yang dikonsumsi bayi. Diagnosis keempat, risiko cedera dibuktikan dengan indikasi fototerapi. Diagnosis terakhir, risiko gangguan perlekatan dibuktikan dengan perpisahan antara ibu dan bayi akibat hospitalisasi.

Intervensi diagnosis pertama yaitu monitor ikterik pada sklera dan kulit bayi, identifikasi kebutuhan cairan sesuai dengan usia gestasi dan berat badan, monitor tanda vital setiap 4 jam sekali, monitor efek samping fototerapi, siapkan lampu fototerapi dan inkubator, lepaskan pakaian bayi kecuali popok, ukur jarak antara lampu dan permukaan kulit bayi, ganti segera alas dan popok bayi jika bab/bak, anjurkan ibu menyusui sekitar 20-30 menit, anjurkan ibu menyusui sesering mungkin, dan kolaborasi pemeriksaan darah vena bilirubin direk dan indirek.

Intervensi untuk diagnosis kedua yaitu monitor suhu bayi sampai stabil ( $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$ ), identifikasi penyebab hipotermia (misalkan terpapar suhu lingkungan rendah, pakaian tipis, kekurangan lemak subkutan), ganti pakaian atau linen yang basah, dan lakukan penghangatan pasif (misalkan selimut, penutup kepala, pakaian tebal).

Intervensi untuk diagnosis ketiga yaitu identifikasi status nutrisi, identifikasi perlunya penggunaan selang nasogastrik, monitor berat badan, hentikan pemberian makan melalui selang nasogastrik jika asupan oral dapat ditoleransi, selama pemberian makan/ASI, pindahkan bayi dari unit fototerapi dan lepaskan kain penutup mata, tingkatkan volume cairan dan/atau susu sebanyak 10-25% volume harian total per hari, selama bayi di bawah sinar fototerapi.

Intervensi untuk diagnosis keempat yaitu pasang penutup mata pada bayi. Intervensi untuk diagnosis terakhir yaitu bawa bayi ke ibu untuk disusui, buka tutup mata bayi saat disusui, anjurkan orang tua untuk mengajak bicara anaknya, libatkan orang tua dalam perawatan bila memungkinkan, dan dorong orang tua mengekspresikan perasaannya.

Tindakan intervensi asuhan keperawatan pada By. A (12 hari) dengan Hiperbilirubinemia di RSUD Al-Ihsan Bandung telah dilakukan sesuai dengan intervensi yang sudah ditetapkan. Hasil evaluasi asuhan keperawatan didokumentasikan dalam bentuk SOAP pada masing-masing diagnosis. Dokumentasi laporan asuhan keperawatan telah dibuat dan dilampirkan dalam KTI ini.

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Bagi Pasien dan Keluarga Pasien**

Orang tua terutama ibu hamil diharapkan agar bisa menjaga kesehatannya serta bayi dalam kandungannya, mencukupi nutrisi yang dibutuhkan, dan menghindari aktivitas berat sehingga mampu mencegah terjadinya kelainan pada janin atau pun bayi seperti Hiperbilirubinemia, BBLR, asfiksia, dan masalah kesehatan bayi lainnya.

### **5.2.2 Bagi Rumah Sakit**

Disarankan kepada perawat di Ruang Perinatologi Al-Ihsan Bandung agar tidak menempatkan bayi terlalu dekat atau di bawah AC sentral karena akan

menimbulkan dilema tindakan keperawatan yang saling bertentangan dalam penanganan ikterus dengan fototerapi dan penanganan hipotermia.

### **5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Harapan yang sangat besar agar institusi dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga terciptanya lulusan perawat yang profesional, terampil, dan bermutu yang mampu memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh berdasarkan kode etik keperawatan.